

Analisis Deskriptif ROA Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Imhel Ta'dung¹

Universitas Negeri Surabaya¹

Email: imhel.23536@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to provide an overview of the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange based on Return on Assets during 2021-2025 period. The study employs a quantitative descriptive approach using secondary data and a sample of 61 companies, calculating by comparing by comparing net income to total assets and subsequently analyzed using the mean, median, standard deviation, minimum and maximum values, and outlier identification. The results indicate that the average ROA rose from 5,46% in 2021 to 6,50% in 2022, the declined to 3,81% in 2025. The disparity between the mean and median, along with the presence of negative ROA values and outliers, reveals significant performance variation among the companies. These findings suggest that the average ROA for the energy sector does not fully reflect the conditions of all individual companies throughout observation period. This study provides insight into the trends and variations in the financial performance of energy sector companies based on ROA 2021 to 2025.

Keywords: financial performance; energy sector; return on assets

1. PENDAHULUAN

Sektor energi menjadi salah satu kelompok perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan klasifikasi Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC) terbaru (*PT Bursa Efek Indonesia*, n.d.). Sektor energi dipengaruhi secara langsung oleh harga komoditas energi dunia, seperti perusahaan pertambangan minyak, gas alam, dan batu bara serta penyedia layanan yang mendukung industri (*PT Bursa Efek Indonesia*, n.d.). dengan karakteristik yang beragam tersebut membuat gambaran kinerja antar perusahaan dapat berbeda selama periode pengamatan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan (Bawono & Handika, 2023).

Return on Assets merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki (Monika & Hartono, 2023). ROA pada perusahaan sektor energi BEI telah digunakan sebagai proksi kinerja keuangan dalam penelitian terdahulu, (Desipradani, 2025; Monika & Hartono, 2023; Pertiwi & Pirmaningsih, 2025; Silviana & Isbanah, 2025).

Penelitian ini menggunakan ROA karena dapat memberikan ukuran yang sederhana untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang

dimiliki di setiap pengamatan. Penelitian ini berfokus pada gambaran dan variasi ROA perusahaan sektor energi selama 2021-2025.

Kinerja Keuangan dan Return on Assets

Penelitian pada perusahaan sektor energi menunjukkan bahwa ROA sering digunakan untuk merepresentasikan kinerja keuangan. (Monika & Hartono, 2023) memproksikan kinerja keuangan dengan ROA pada perusahaan sektor energi di BEI. (Silviana & Isbanah, 2025) menggunakan ROA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor energi periode 2021-2023. (Pertiwi & Pirmaningsih, 2025) menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi periode 2022-2024. (Arifianti & Widianingsih, 2023) juga mengukur kinerja keuangan dengan ROA dan ROE.

ROA pada Perusahaan Sektor Energi

Studi terdahulu mengenai sektor energi, banyak yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel tertentu terhadap ROA atau kinerja keuangan. (Rheynaldi et al., 2023) menggunakan ROA dalam analisis sektor energi di Indonesia. (Firmansyah & Kartiko, 2025a) menganalisis hubungan free cash Flow dengan profitabilitas emiten energi di Indonesia. Dengan hal ini, ROA dapat relevan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan sektor energi.

Ukuran Pemusatan dan Outlier

(Boďa & Úradníček, 2020) menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat memiliki nilai ekstrem dalam distribusinya, sehingga statistik rasio keuangan perlu untuk diinterpretasikan secara hati-hati. (Dias Curto, 2022) membahas bagaimana karakteristik data dan keberadaan nilai ekstrem dapat memengaruhi penggunaan ukuran rata-rata. Penelitian ini tidak hanya menggunakan rata-rata tetapi juga median, simpangan baku, serta rata-rata setelah observasi outlier diidentifikasi.

Fokus penelitian

Penelitian berfokus pada analisis deskriptif ROA perusahaan sektor energi terdaftar di BEI selama periode 2021-2025. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran perkembangan rata-rata ROA, perbedaan antara rata-rata dan median, penyebaran pada ROA, dan keberadaan observasi ekstrem dan ROA negatif selama periode pengamatan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh emiten sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Sampel terdiri dari emiten yang memiliki data lengkap untuk periode 2021-2025, yaitu 61 emiten, sehingga didapat 305 observasi, dikalikan dengan 5 tahun pengamatan. Data laba bersih dan total aset dikumpulkan dari platform Stokbit dan dilengkapi dengan data atau laporan BEI pada emiten yang datanya diperlukan.

ROA dihitung untuk setiap emiten menggunakan laba bersih dan total aset pada setiap periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Untuk setiap tahun dihitung rata-rata, median, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum, jumlah emiten dengan ROA negatif, dan jumlah outlier. Outlier diidentifikasi menggunakan aturan Tukey (Rousseeuw & Hubert, 2018) yaitu observasi yang berada di bawah (Persamaan no 1) atau di atas (Persamaan no 2)

$$Q1 - 1,5 \times IQR \tag{1}$$

$$Q3 + 1,5 \times IQR \quad (2)$$

$$IQR = Q_3 - Q_1. \quad (3)$$

Kemudian hitung rata-rata tanpa observasi outlier untuk melihat apakah keberadaan nilai ekstrem memengaruhi rata-rata sektor. Konsistensi emiten dinilai melalui rata-rata ROA 2021-2025, simpangan baku, dan koefisien variasi (

$$CV = \text{simpangan baku} / \text{rata} - \text{rata}). \quad (4)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Matematika

Return on Assets (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan di tahun yang sama, sebagaimana ditunjukkan pada Persamaan (1)

$$ROA_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}} \times 100 \% \quad (5)$$

Pada Persamaan (5) ROA dihitung untuk setiap emiten *i* pada tahun *t* dengan menggunakan laba bersih dan total aset pada tahun yang sama. Nilai ROA dinyatakan dalam persen.

Deskripsi Data ROA

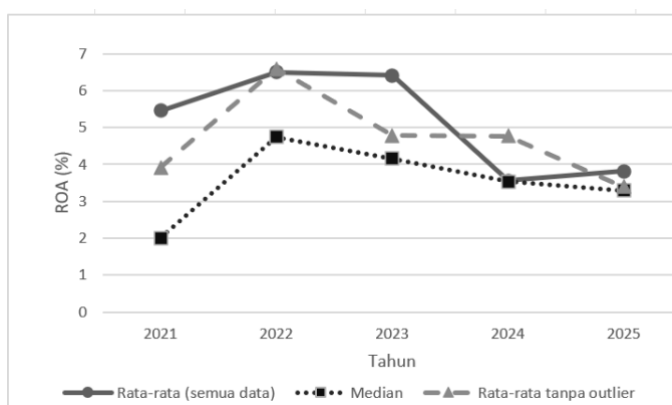
Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif Return on Asset perusahaan sektor energi. Dari 305 observasi, 42 observasi (13,8%) teridentifikasi sebagai outlier, sebanyak 22 outlier positif dan 20 outlier negatif. Rata-rata ROA tertinggi terjadi pada 2022 sebesar 6,50%, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada 2024 sebesar 3,56%. Median berada di bawah rata-rata pada seluruh tahun pengamatan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif ROA Sektor Energi 2021-2025 (%)

Tahun	Rata-rata	Median	SD (pp)	Min	Max	Emiten ROA < 0	Jumlah Outlier	Rata-rata tanpa outlier
2021	5,46	2,01	14,97	-37,96	49,95	17	8	3,92
2022	6,50	4,75	20,92	-61,55	57,49	15	11	6,59
2023	6,41	4,16	10,91	-11,92	39,25	14	3	4,78
2024	3,56	3,53	12,15	-38,27	37,50	11	11	4,77
2025	3,81	3,29	8,42	-20,04	25,73	11	9	3,40

Sumber: data diolah penulis (2026)

Gambar 1 membandingkan nilai rata-rata seluruh observasi, median dan rata-rata setelah observasi outlier dikeluarkan. Rata-rata data penuh meningkat dari 5,46% pada 2021 menjadi 6,50% pada 2022, kemudian berada pada 6,41% pada 2023, turun menjadi 3,56% pada 2024, sedikit meningkat menjadi 3,81% pada 2025. Median selalu berada di bawah rata-rata data penuh, sedangkan rata-rata tanpa outlier pada 2025 berada pada 3,40%.



Gambar 1. Rata-rata ROA Emiten Sektor Energi BEI 2021-2025 (%)

Sumber: data diolah penulis (2026)

Tabel 2 menunjukkan lima emiten dengan rata-rata ROA tertinggi dan terendah selama 2021-2025 beserta ukuran konsistensinya. ENRG dan PGAS memiliki ROA moderat sekitar 4% dengan CV yang relatif rendah selama periode pengamatan.

Tabel 2. Emiten dengan Rata-rata ROA Tertinggi dan Terendah, 2021-2025

Kelompok	Emiten	Rata-rata (%)	SD (pp)	CV
Tertinggi	BSSR	39,81	13,01	0,33
	GEMS	39,48	12,91	0,33
	BYAN	37,26	13,74	0,37
	ITMG	23,53	13,56	0,58
	MBAP	22,56	23,73	1,05
Terendah	MTFN	-19,00	24,65	1,30
	CANI	-16,18	7,12	0,44
	INPS	-10,59	8,79	0,83
	SMRU	-10,21	8,49	0,83
	TAMU	-9,62	6,79	0,71

Sumber: data diolah penulis (2026)

ROA Sektor Energi

Rata-rata ROA sektor energi meningkat dari 5,46% pada 2021 menjadi 6,50% pada 2022, kemudian menurun hingga 3,56% pada 2024, sedikit meningkat 3,81% pada 2025. Pola ini menunjukkan kinerja rata-rata sektor tidak bergerak secara konstan. Karena sektor energi mencakup beberapa sub sektor, perubahan rata-rata dilihat sebagai gambaran agregat dan tidak langsung menunjukkan kondisi setiap emiten. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan energi dapat berbeda antarperusahaan dan periode pengamatan (Firmansyah & Kartiko, 2025b; Rheynaldi et al., 2023).

Perbedaan dengan Rata-rata outlier

Sebanyak 42 dari 305 observasi (13,8%) merupakan outlier. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai ROA yang jauh dari pola umum observasi di tahun tertentu. Perbedaan antara rata-rata data penuh dan data tanpa outlier, memperlihatkan bahwa nilai ekstrem dapat memengaruhi gambaran rata-rata sektor. Hal ini sejalan dengan (Bod'a & Úradníček, 2020; Dias Curto, 2022) yang menekankan pentingnya kehati-hatian saat menggunakan rata-rata ketika distribusi data mengandung observasi ekstrem.

Pada tahun 2025, rata-rata data penuh sebesar 3,81% turun menjadi 3,40% setelah outlier dikeluarkan. Yang berarti kenaikan rata-rata dari 3,56% pada tahun 2024 menjadi 3,81% pada 2025, sehingga perlu dengan hati-hati dibaca karena sebagian perubahan tersebut berkaitan dengan keberadaan observasi ekstrem.

Dispersi dan Konsistensi Emiten

Simpangan baku tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 20,92 poin persentase dengan nilai minimum -61,55% dan maksimum 57,49%. Kemudian simpangan baku menurun 10,91 poin persentase pada 2023 dan 8,42 poin persentase pada 2025. Menurunnya simpangan baku memperlihatkan bahwa penyebaran ROA antarperusahaan pada akhir periode lebih sempit dibandingkan 2022, walaupun masih terdapat perusahaan dengan ROA negatif.

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan kinerja antarperusahaan. Beberapa emiten memiliki rata-rata ROA relatif tinggi, sedangkan beberapa lainnya berada pada kelompok rata-rata terendah. Emiten MTFN, ARTI, SMRU, CANI, TAMU, dan SURE mencatat ROA negatif selama lima tahun pengamatan. Hal ini menunjukkan adanya persistensi kinerja ROA negatif selama periode pengamatan.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA sektor tidak dilihat sebagai satu-satunya gambaran kinerja perusahaan. Median, simpangan baku, jumlah ROA negatif, dan keberadaan outlier dapat memberikan informasi tambahan mengenai variasi kinerja antarperusahaan. Bagi investor, informasi tersebut dapat membantu untuk membaca kondisi sektor secara keseluruhan, sedangkan bagi penelitian selanjutnya hasil deskriptif dapat dijadikan sadar untuk menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan perbedaan kinerja.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan sektor energi di BEI selama periode pengamatan 2021-2025 mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dengan nilai ROA tertinggi pada tahun 2022 sebesar 6,50% dan nilai terendah sebesar 3,56% pada 2024. Rata-rata 2025 sedikit meningkat sebesar 3,81% tetapi rata-rata tanpa outlier menurun sebesar 3,40%. Perbedaan antara rata-rata, median, outlier sejumlah 42, adanya emiten dengan ROA negatif memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan sektor energi tidak seragam.

Berdasarkan hasil tersebut ROA pada sektor, sebaiknya mempertimbangkan median dan ukuran penyebaran selain rata-rata. Penelitian ini memberikan gambaran awal yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya dengan membandingkan kinerja berdasarkan subsektor atau menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan ROA.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan analisis deskriptif sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara ROA dan faktor tertentu. Hasilnya juga bergantung pada ketersediaan data lengkap untuk 61 emiten dan identifikasi outlier menggunakan aturan Tukey per tahun. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cakupan perusahaan yang lebih luas lagi, membandingkan hasil subsektor, serta menggunakan metode analisis inferensial untuk menguji faktor yang berkaitan dengan kinerja ROA.

DAFTAR PUSTAKA

Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di

- Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 269–288.
<https://doi.org/10.22219/JRAK.V13I2.26629>
- Bawono, I. R., & Handika, R. (2023). How do accounting records affect corporate financial performance? Empirical evidence from the Indonesian public listed companies. *Heliyon*, 9(4).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14950>
- Bod'a, M., & Úradníček, V. (2020). Methodology of industry statistics: Averages, quantiles, and responses to atypical values. *E a M: Ekonomie a Management*, 23(3), 120–137.
<https://doi.org/10.15240/TUL/001/2020-3-008>
- Desipradani, G. (2025). Evaluasi profitabilitas dan kebijakan deviden pada perusahaan sektor energi. *Borobudur Accounting Review*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.31603/BACR.13830>
- Dias Curto, J. (2022). Averages: There is Still Something to Learn. *Computational Economics*, 60(2), 755–779. <https://doi.org/10.1007/S10614-021-10165-Y>
- Firmansyah, A., & Kartiko, N. (2025a). Free Cash Flow and Profitability in Indonesian Energy Companies. *International Research Journal of Business Studies*, 18(3), 343–361.
<https://doi.org/10.21632/IRJBS.18.3.343-361>
- Firmansyah, A., & Kartiko, N. (2025b). Free Cash Flow and Profitability in Indonesian Energy Companies. *International Research Journal of Business Studies*, 18(3), 343–361.
<https://doi.org/10.21632/IRJBS.18.3.343-361>
- Monika, S., & Hartono, U. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di BEI periode 2018-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 155–169. <https://doi.org/10.26740/JIM.V11N1.P155-169>
- Pertiwi, C., & Pirmaningsih, L. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan (Return on Assets) Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(2), 215–223.
<https://doi.org/10.30742/EQUILIBRIUM.V21I2.5119>
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved October 4, 2026, from
<https://www.idx.co.id/en/products/stocks/>
- Rheynaldi, P. K., Endri, E., Minanari, M., Ferranti, P. A., & Karyatun, S. (2023). Energy Price and Stock Return: Evidence of Energy Sector Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), 31–36. <https://doi.org/10.32479/IJEEP.14544>
- Rousseeuw, P. J., & Hubert, M. (2018). Anomaly detection by robust statistics. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Data Mining and Knowledge Discovery*, 8(2).
<https://doi.org/10.1002/WIDM.1236>
- Silviana, T. D., & Isbanah, Y. (2025). Pengaruh cash holding, debt maturity, manajemen aset dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 764–779. <https://doi.org/10.26740/JIM.V13N3.P764-779>